

Peran Orang Tua Mengatasi Menurunnya Akhlak Anak Akibat Menggunakan Handphone di Desa Tumbuk Tebing

Emy Herawati

STIT Al-Quraniyah Manna, Bengkulu, Indonesia

 emyherawati@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan peran orang tua dalam mengatasi menurunnya akhlak anak akibat menggunakan handphone di desa tumbuk tebing kecamatan Bunga Mas. Orang tua merupakan orang yang sangatlah berperan penting dalam kehidupan anak terutama di lingkungan rumah, Ketika anak berada dirumah orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan apa yang saja yang telah dilakukan, mendampingi atau mengawasi anak ketika bermain handphone, agar anak tidak terjerumus dalam pengaruh negatif dari mereka bermain handphone. Menanamkan sifat yang baik hal yang perlu dilakukan oleh orang tua seperti kebiasaan dalam mengerjakan ibadah sholat tepat waktu mengaji setelah sholat, dan memberikan contoh teladan yang baik karena melalui orang tua anak dapat meniru apa yang orang tua lakukan. Sehingga ketika anak diajak untuk belajar maka tidak akan menjadi beban tetapi mereka akan senang dalam menjalankannya, terciptanya keharmonisan suatu keluarga itu dibangun dari rasa saling menyayangi, saling peduli, selalu ada kesempatan untuk meluangkan waktu berkumpul bersama keluarga.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Akhlak anak, Handphone

Herawati, E. (2024). Peran Orang Tua Mengatasi Menurunnya Akhlak Anak Akibat Menggunakan Handphone di Desa Tumbuk Tebing. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2). 211-217. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan, terampil sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang baik dan mandiri serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan keluarga. Pendidikan telah menjadi komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah dalam rangka mencerdaskan generasi penerus yang akan dilanjutkan memimpin bangsa. Tanpa bekal pendidikan tidaklah mungkin bagi seseorang mengupayakan suatu perubahan kearahkebaikan. Komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan, meskipun melibatkan banyak pihak prioritas utama ialah penyelenggaraan pendidikan di tengah-tengah keluarga yang disebut pendidikan informal. Pendidikan oleh keluarga dalam hal ini di lakukan oleh orang tua, menjadi jembatan menuju ke arah pendidikan formal (sekolah)

Orang tua mempunyai peranan penting dalam pembentukan perilaku anak. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, di dalam lingkungan keluarga anak bisa belajar banyak hal

termasuk perilaku yang akan membentuk sikapnya kelak ketika telah dewasa, anak akan meniru perilaku orang tua yang di lihatnya pada kehidupan sehari-hari. Dan karena itu orang tua sebaiknya memberikan contoh yang baik sehingga anak dapat meniru perilaku yang baik pula. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Perangkat elektronik adalah sebuah alat yang keberadaannya untuk membantu manusia, contohnya seperti televisi, handphone, Komputer, laptop, dan sejenisnya. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua dalam mengedukasi anak-anak sebelum memberi izin mereka menggunakannya sesuai dengan fungsinya.

Handphone adalah salah satu produk dari teknologi ini yang telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus ruang dan waktu. Orang yang berjarak ribuan kilometer bisa saling berkomunikasi sambil saling menatap lawan bicaranya dengan menggunakan media handphone. Penggunaan gadget di kalangan pelajar masa kini merupakan sebuah keharusan yang dimilikinya, misalnya seperti handphone, tablet, laptop, dan berbagai gadget lainnya. Gadget dapat merubah makna dari “kesepian”. Atau Kesendirian ini dapat menjadi suatu hal yang lebih ramai dalam hidup. Adanya satu gadget saja bisa mendengarkan musik, bermain game, internet, foto-foto, menonton video, dan lain-lain meskipun berada dalam satu ruangan sendirian tanpa ada siapapun.

Salah satu kemajuan zaman hari ini terkhusus pada bidang teknologi komunikasi jarak jauh adalah handphone, dengan berbagai inovasi dan kecanggihannya membuat hampir seluruh kalangan masyarakat menyukai dan memilikinya. Penemuan yang mempermudah kehidupan manusia dan pada akhirnya tidak ada yang bisa menghindar dari proses kemajuan tersebut. Pada tahun 1876, Alexander Graham Bell menyandang nama sebagai penemu telephone dan hingga kini teknologi tersebut menjadi sangat favorit dengan perkembangan mutakhirnya yang dapat digunakan dari berbagai kalangan usia. Apalagi pada era tahun 90-an handphone telah dilengkapi dengan internet yang membuat komunikasi tanpa batas, baik negara maupun budaya.

Tanpa kita sadari anak-anak saat ini telah mengalami ketergantungan dalam menggunakan handphone, ketergantungan ini lah yang dapat menyebabkan menurunnya akhlak dan moral pada anak. Saat ini banyak sekali anak yang di usia belum sewajarnya sudah diberikan handphone oleh orang tuanya. Akibat dari kurang pemahaman dari orang tua tentang apa saja dampak dari penggunaan handphone pada anak banyak sekali anak yang terjun pada pergaulan yang bebas seperti menonton konten yang kurang baik tanpa pengawasan orang tuanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa handphone sebagai pisau bermata dua di satu sisi memiliki manfaat dan di satu sisi lagi terdapat banyak mudhart (merugikan) akan tetapi tidak dapat serta merta kita dapat menyalahkan handphone tetapi bagaimana cara kita menggunakan sebuah perangkat smart dan kita yang menggunakan juga harus smart. Anak-anak tentu belum terlalu paham bagaimana cara yang smart dalam menggunakannya maka dari itu orang tua yang bertanggung jawab mengajarkan bagaimana penggunaannya yang benar.

Desa Tumbuk Tebing terletak di kecamatan Bunga Mas kabupaten Bengkulu Selatan, masyarakat yang terbilang mengikuti perkembangan zaman dan derasnya pengaruh luar yang sangatlah mudah diikuti oleh masyarakat seperti kemajuan teknologi yang canggih seperti saat ini.

Anak adalah generasi muda penerus bangsa yang akan membangkitkan harkat dan martabat keluarga, masa kanak-kanak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang di lihatnya. Dalam hal ini akan sangat berpengaruh dalam prestasi generasi muda jika tidak bijak dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari ada banyak hal yang harus menggunakan teknologi yang canggih seperti saat ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis kualitatif yaitu data yang di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan, menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data diperoleh dari sumber data yang pertama yaitu melalui Observasi dan wawancara antara peneliti dan sumber data, bertemu secara langsung dengan orang tua serta anak-anak atau data yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dari

sumber data kedua atau diperoleh secara tidak langsung, diperoleh dari dokumen-dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran tersebut “ role ” yang definisinya adalah “ person’s task or duty in undertaking “. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang di lakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran yaitu perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan kedudukan yang sangat dinamis dalam aspek kehidupan. Seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peran berdasarkan kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran orang tua yang mana akan menjadi fokus utama dalam penelitian. Peran orang tua yaitu bagaimana cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan merawat anak serta penanaman hal-hal yang baik sejak dini untuk menjadi bekal mereka nantinya di masyarakat. Peranan orang tua sangatlah penting dalam keluarga dalam tumbuh kembang anaknya. Menurut Lestari peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Peran keluarga menurut Jhonson, sebagai berikut: 1). Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman serta sebagai kepala keluarga. 2). Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya. 3). Anakanak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ti rthardja menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pemberi contoh.

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mentradisikan kegiatan keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan dalam jiwa anak, kebiasaan orang tua dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah sholat, puasa, infaq, dan sedekah serta menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya.

Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Keluarga adalah sebuah lembaga yang terbentuk dalam ikatan perkawinan. Mereka hidup bersama sampai maut memisahkan yang mana didalam keluarga selalu rukun dan damai dengan cita-cita membentuk keluarga bahagia lahir dan batin.

b. Akhlak.

Akhlak berasal dari bahasa arab dari kata khuluk yang berarti tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara terminology akhlak adalah tingkah laku seseorang yang di dorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan.

Akhlak adalah sejumlah nilai yang harus diberikan kepada anak dalam keluarga agar dapat memberikan makna hidup dan kehidupan anak, semua nilai harus ditanamkan pada anak sejak dini nilai-nilai positif yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri anak yang mana nantinya akan memberikan pengaruh yang kuat dalam kepribadian anak.

Adapun akhlak menurut istilah yaitu akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam dengan Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai sumber nilai dan ijtihad sebagai metode berfikir islami. Pola sikap dan tindakan yang mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dengan alam. Akhlak adalah suatu yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian dan menjadi berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan muda tanpa dibuat-buat dan tanpa

memerlukan pemikiran, pada dasarnya akhlak berasal dari nilai-nilai syariat islam.

Jadi dapat kita simpulkan, Akhlak merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seorang manusia yang telah ada sejak dilahirkan ke dunia tergantung cara seseorang itu sendiri ke arah mana mereka akan bersikap terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Sikap yang dimiliki akan menjadi baik atau buruk sesuai dengan apa yang mereka lakukan dan juga tergantung pendidikan yang diajarkan melalui keluarga yaitu orang tua.

c. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi dalam 2 macam : yaitu akhlak mahmudah dan madzmumah

1. Akhlak mahmuda adalah segala tingkah laku yang terpuji. Perbuatan yang baik merupakan akhlak karimah yang wajib dikerjakan.

2. Akhlak madzmumah adalah suatu tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

Orang tua dan anak memiliki satu ikatan dalam keluarga yang sampai kapanpun tak akan pernah dapat di pisahkan sampai maut yang memisahkan, anak yang berbakti adalah anak yang tau tentang bagaimana menunjukkan sikap terhadap orang tua dan tau sopan santun. Orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan kearah mana dan kepribadian anak yang bagaiman akan dibentuk, bimbingan diberikan untuk memberikan arahan yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus. Sikap antisipatif orang tua terhadap anak sangatlah penting dilakukan secara terus- menerus karena untuk mengantisipasi kebiasaan negatif anak. Upaya orang tua untuk mengantisipasi meredam dan menghilangkan kebiasaan negatif anak secara beangsur-angsur yaitu dengan cara menjaga kerukunan pergaulan anak dengan saudaranya, teman-temannya, dan tidak membeda-bedakan serta membatasi pergaulannya dengan orang yang baru mereka kenal.

Pada dasarnya segala sesuatu apa yang kita kerjakan ada ketentuan dan akhlak dalam bersikap seperti dalam beribadah tentu ada akhlaknya. Akhlak utama dalam beribadah itu adalah melaksanakan syarat-syarat dan rukum-rukun yang di tetapkan, dan di lengkapi dengan sunah-sunahnya dan menghindari makruh-makruhnya, apalagi hal-hal yang diharamkan atau dapat membatalkan suatu ibadah.

Akhlak adalah sebuah keharusan yang dimiliki oleh setiap anak, dengan akhlak maka hablum minannas (hubungan manusia dengan sang pencipta) akan menjadi bermakna dan berharga. Berapa banyak orang yang ibadahnya rajin, tetapi banyak orang yang tidak menyukainya pendidikan akhlak memiliki esensi dan makna yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya.

Pendidikan akhlak merupakan dasar atau pondasi dalam menumbuhkan generasi yang hebat dan berguna. Dalam hal ini begitu pentingnya pendidikan akhlak pada anak yang berusia 4-12 tahun lebih ditekankan lagi untuk diawasi secara benar-benar harus hati-hati agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak mencerminkan kesuksesan. Dan menurunnya Pengembangan kepribadian mengacu pada pendidikan akhlak, dalam mendidik akhlak ini kita memerlukan sebuah sistem ataupun metode tepat agar proses pendidikan berjalan dengan baik.

d. Handphone

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik yang dapat digunakan untuk komunikasi dan bisa dibawa kemana-mana, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bias lepas dari handphone dengan seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih handphone bukan hanya untuk komunikasi saja melainkan dapat digunakan dalam berbagai macam kegiatan mulai dari penunjang bisnis, untuk memperluas pengetahuan, media untuk hiburan, dan sebagainya. Masyarakat Indonesia dari setiap kalangan mulai dari dewasa sampai pada anak-anak telah memiliki handphone dengan bermacam-macam merek sesuai dengan kecanggihannya, dengan berbagai macam fungsi sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Handphone memiliki dampak tersendiri bagi penggunaannya, baik itu berupa dampak positif dan dampak negatif. J. Dampak Handphone

Penggunaan Handphone pada anak yang kurang pengawasan dari orang tua akan memiliki dampak dapat merubah kepribadian seorang anak. Dalam penggunaan Handphone akan ada dampak positif dan negatif berikut :

1. Dampak positif
 - a. Dapat mempermudah komunikasi dekat maupun jauh.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan seperti mengakses tentang pembelajaran
 - c. Memperluas pertemanan seperti orang Indonesia memiliki teman orang luar negeri.
 - d. Munculnya metode-metode pembelajaran baru, dapat memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran.
 - e. Adanya permainan edukatif untuk anak sebagai media belajar bagi anak-anak untuk mengasah otak dan pola pikir.
2. Dampak Negatif
 - a. Paparan radiasi dapat merusak perkembangan otak.
 - b. Anak menjadi susah untuk memahami pembelajaran.
 - c. Dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang seorang anak.
 - d. Adanya risiko anak meniru apa yang dia lihat atau dia tonton.
 - e. Anak cenderung menjadi agersif ketika keseringan menggunakan handphone.

e. Menurunnya Akhlak Anak dalam Menggunakan Handphone

Kemajuan teknologi yang semakin meluas tentu memiliki dampak yang sangat signifikan dapat merubah kebiasaan manusia, interaksi perkenalan internet pada anak-anak di bawah 12 tahun berawal dari kebiasaan orang tuanya. Ketika anak sedari kecil sudah di berikan handphone lama kelamaan anak tersebut akan menjadi kebiasaan, bahkan kecanduan dan menyebabkan kurangnya interaksi antara anggota keluarga, malas belajar bahkan terjadi perubahan penurunan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap mereka terhadap orang tua ketika berada di rumah.

Dampak negatif handphone yang melalui jaringan internet terhadap anak yang disebabkan oleh faktor diluar dirinya dan keluarganya, maka dampak negative internet juga bisa berasal dari dirinya sendiri dan keluarga. Hadirnya internet di rumah dapat memunculkan kecenderungan penggunaannya menarik diri dari interaksi langsung dengan anggota keluarga, karena bagi mereka dunia maya lebih menarik ketimbang dunia nyata.

Menurut Clark munculnya berbagai macam media digital yang dirubah kedalam bentuk telepon genggam, laptop dengan koneksi internet, dan berbagai perangkat lain yang bisa digunakan untuk mengakses berbagai macam program hiburan telah mengubah kebiasaan pengguna media di dalam sebuah keluarga.

Cara untuk membantu anak dapat memanfaatkan handphone secara positif tentunya memerlukan peran orang tua secara optimal, terutama dalam pengawasan dan pengontrolan anak. Orang tua harus sabar dan bicarakan secara perlahan bahwa begitu berbahayahnya ketika telah kecanduan dalam penggunaan handphone yang berlebihan. Sehingga anak akan berpikir untuk lebih mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat dan menggunakan handphone hanya seperlunya.

Kedua, Selektif dalam memilihkan aplikasi. Orang tua telah berusaha menyarankan anak untuk lebih mengakses fitur-fitur atau situs yang dapat mendukung dalam pembelajaran daring. Diharapkan anak tidak kecanduan dengan aplikasi yang telah diakses. Jika selektif memilihkan aplikasi, maka hal-hal yang diterima anak adalah hal yang positif. Diperkuat dengan hasil penelitian yakni semua permainan, sosial media, video itu semua harus melewati pengawasan orangtua. Sebab unsur kekerasan dan pornografi rentan terjadi atau mudah didapatkan pada konten tersebut. Orang tua juga harus menemani anaknya dalam penggunaan gadget. Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roza, Kamayani, & Gunawan, 2018) yakni orang tua harus memahami bahwa penggunaan gadget pada anak perlu selektif dalam memilihkan aplikasi yang dapat mendukung kecerdasan anak dan pola pikir anak.

Ketika Menemani anak dalam penggunaan gadget. Peran orang tua dalam menemani atau mengawasi anak saat menggunakan gadget sangat diperlukan. Hal tersebut karena untuk melindungi anak dari mengakses hal – hal yang berbau negatif atau pornografi. Menurut Hidayatuladkia, et al (2021) Berdasarkan wawancara dalam menemani anak bermain gadget sudah baik. Ibu memantau dengan batasan maksimal 2 jam saat bermain, bila waktu melebihi 2 jam mau tidak mau harus mengembalikan handphone kepada orang tua. Orang tua telah menjalankan perannya dengan baik. Mereka saling bergantian untuk mengawasi atau menemani anak-anaknya. Jika salah satu atau keduanya tidak sibuk, maka orang tua menyempatkan untuk menemani anak saat ia menggunakan gadget. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdulatif & Lestari, 2021) menjelaskan bahwa pada masa pandemi seperti sekarang ini mengharuskan pengawasan yang sangat ekstra dari orang tua sangat dibutuhkan dan sangat diperlukan ketika proses pembelajaran di rumah saja. Jika anak terus diawasi ketika proses pembelajaran yang menggunakan gadget, maka anak akan menggunakan dengan baik.

Namun sebaliknya, apabila tidak diawasi dan diperhatikan, maka gadget tersebut akan disalahgunakan, contohnya, mereka lebih tertarik bermain game. Orang tua juga harus menemani anaknya dalam penggunaan gadget. Terkait dengan hal tersebut, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Zulfitri, 2017) dalam pola asuh orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak sekolah dasar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapatkan informasi dan arahan dari orang tua mengenai penggunaan smartphone akan salah dalam memanfaatkan smartphone yang mereka miliki. Anak akan lupa waktu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar dan akan berdampak pada penurunan prestasi belajarnya.

Walaupun gadget mempunyai dampak positif yang besar khususnya dalam bidang pendidikan dan komunikasi, namun penggunaan gadget yang berlebihan bagi anak juga menimbulkan beberapa dampak negatif (Subarkah, 2019; Syifa, Setianingsih, & Sulianto, 2019). Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar yaitu umur 6 – 12 tahun, perkembangan anak akan sangat cepat, baik perkembangan secara fisik maupun perkembangan secara psikologis. Pada umur ini anak juga memiliki rasa penasaran yang tinggi. Gadget sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Gadget membawa dampak negative dan positif terhadap anak. Berdasarkan pendapat orang tua di Desa Soco Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mengenai dampak negatif penggunaan gadget yang dialami oleh anak yakni 1) anak mengabaikan perintah orang tua, 2) menyebabkan kecanduan, serta 3) konsentrasi belajar anak yang menurun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa dampak negatif penggunaan gadget yakni anak cenderung memiliki ketergantungan pada gadget dan juga penurunan konsentrasi saat belajar (Harsela & Qalbi, 2020; Saputri & Pambudi, 2018).

KESIMPULAN

Orang tua merupakan orang yang sangatlah berperan penting dalam kehidupan anak terutama di lingkungan rumah, Ketika anak berada dirumah orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan apa yang saja yang telah dilakukan, mendampingi atau mengawasi anak ketika bermain handphone, agar anak tidak terjerumus dalam pengaruh negatif dari mereka bermain handphone. orang tua harus mampu membuat anak-anaknya lebih nyaman dan semangat belajar, Dan mampu menjadi sahabat baik anak. Sehingga ketika anak diajak untuk belajar maka tidak akan menjadi beban tetapi mereka akan senang dalam menjalankannya, terciptanya keharmonisan suatu keluarag itu dibangun dari rasa saling menyayangi, saling peduli, selalu ada kesempatan untuk meluangkan waktu berkumpul bersama keluarga.

Menanamkan sifat yang baik hal yang perlu dilakukan oleh orang tua seperti kebiasaan dalam mengerjakan ibadah sholat tepat waktu mengaji setelah sholat, dan memberikan contoh teladan yang baik karena melalui orang tua anak dapat meniru apa yang orang tua lakukan. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak ini, para orang tua hendaknya melakukan aktivitas sehari-hari yang bisa memberi nilai keagamaan yang lebih demi tumbuh kembang anak. Banyak keseharian yang sangat baik bagi anak yang akan membantunya menjadi anak cerdas, kreatif

sekaligus percaya diri. Orang tua hanya perlu mendidik dan memberi contoh yang baik.

Hal yang menjadi faktor internal terhadap penghambat orang tua dalam melakukan peran pengawasan anak menggunakan handphone yaitu kesibukan orang tua melakukan kegiatan disawah, dikebun. Sehingga anak mereka bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan ketika orang tua tidak di rumah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu orang tua yang memiliki matapencarian seperti petani, perkebunan, itu memiliki kesibukan setiap hari demi menyambung hidup mereka, dan untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunda Niralilla. 2021. *The art Islamic Parenting* (seni mendidik anak sesuai prinsip nabi). Hal 91
- Harfiyanto. *Ergonomi Suatu Pengantar*. (Bandung: Publisher.2015). hal 24
- Hidayatuladkia, S. T., Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak usia 11 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363-372.
- Harsela, F., & Qalbi, Z. (2020). "Dampak Permainan Gadget dalam Memengaruhi Perkembangan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Bengkulu." *Jurnal Pena Paud*, 1(1), 27 – 39. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13851>.
- Kogoyo. *Dampak Penggunaan Handphone*. (jurnal.2015)
- Rosidin. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi: Akidah & Akhlak* Tangerang:Tira Smart Printing. hal 78
- Roza, E., Kamayani, M., & Gunawan. (2018). Pelatihan Mmemantau Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal SOLMA.*, 7(2), 208 – 214. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1062>.
- Saputri, A. D., & Pambudi, D. A. (2018). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini. Adek Diah Saputri, Adek Diah Saputri, Diah Ayuning Pambudi, 3(265–278). Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece3>.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>.
- Suryono Sukanto. *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta PT.Raja Grafindo Persada,1985) hal 268.
- Syaful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal.22
- Syaiful Bahari Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 52.
- Zulfitria. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Sekolah Dasar. *HOLISTIKA:Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 95 – 102. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2502/2070>

Copyright Holder :

© Herawati, E. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

